

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu hal yang sering dialami oleh sebagian pasien yang akan melakukan prosedur perawatan dental (Ni putu nathalia Emily mathius, linda sari sembiring, meilani rohinsa, 2019).

Data Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Prevalensi anak usia 5-9 tahun yang berobat ke dokter gigi sebesar 17,8%. Tingginya angka anak yang tidak berobat ke dokter gigi salah satunya disebabkan oleh kecemasan dental. Berdasarkan penelitian (Seily E. Sanger, Damajanty H. C. Pangemanan, Michael A. Leman, 2017) Prevalensi kecemasan anak terhadap perawatan gigi dan mulut di Indonesia berawal dari masa anak-anak 51% dan remaja 22%.

Kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi bisa menjadi penyebab utama menurunnya kesehatan gigi dan mulut seseorang (gracia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Vivian Rehatta menunjukkan tingkat kecemasan pencabutan gigi anak di puskesmas bahu manado berdasarkan penilaian *corah's Dental Anxiety Scale (DAS)* yaitu sebanyak 55 sampel yang didapat, sebanyak 28 sampel (50,9%) mengalami cemas berat (Rehatta, dkk, 2013). Kecemasan dental menduduki posisi kelima sebagai situasi yang paling sering ditakutkan (kandou et,al, 2017). Prevalensi yang tinggi sering membuat pasien enggan atau menghindari kunjungan ke dokter gigi karena rasa cemas terhadap tindakan dental tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Australia Research Center For Population Oral Health* menyatakan bahwa orang yang menghindari kunjungan ke dokter gigi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dapat disebabkan karena rasa sakit, malu, tidak tahu apa yang dilakukan dokter gigi terhadap dirinya, suntikan, dan biaya perawatan gigi (Beverly dan Rusdy, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardelita, 2018) di Puskesmas Denpasar Barat menunjukkan gambaran rasa takut terhadap pencabutan gigi

pada anak usia sekolah yang dilakukan pada anak-anak usia 7-10 tahun yang berobat ke puskesmas, dari 91 anak berobat 5,49% menyatakan tidak takut terhadap semua pencabutan gigi, kemudian 8,79% menyatakan takut terhadap semua tindakan peralatan gigi dan 85,73% menyatakan takut terhadap tindakan pencabutan gigi.

Berdasarkan penelitian (Amalia Ayu Firmasari, 2021) Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan anak ketika dilakukan pencabutan gigi, yaitu pengalaman berkunjung ke poli gigi sebagian besar anak yang merasa cemas belum pernah berkunjung ke poli gigi sebanyak 12 anak (63%), berdasarkan faktor keluarga dan teman yang mendukung sebanyak 12 anak (63%) merasa cemas, berdasarkan faktor takut terhadap rasa sakit yang mendukung sebanyak 13 anak (63%) merasa cemas, dan terdapat faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan pencabutan gigi pada anak yaitu faktor karakteristik kepribadian yang mendukung sebanyak 16 anak (84%) merasa cemas.

Berdasarkan penelitian (Rukmanawati, Fahmi and Sulistyani, Herastuti and Almujiadi, Almujiadi, 2019) terdahulu yang dilakukan di puskesmas godean 1 tentang “ faktor yang mempengaruhi kecemasan anak pada tindakan ekstraksi gigi berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada anak perempuan yang terdiri dari 11 responden (64,7%) mengalami kecemasan, Berdasarkan usia, paling banyak ditemukan pada usia 7-8 tahun, cemas sebanyak 11 responden (47,8%), dan berdasarkan pengalaman berkunjung pasien baru paling banyak ditemukan cemas sebanyak 10 responden (58,8%).

Berdasarkan data kunjungan poli gigi Puskesmas Krui Pesisir Barat perbulan rata-rata mencapai 200 orang. Dalam kurun waktu sebulan ada 67 orang pasien anak yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Krui Pesisir Barat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Krui Pesisir Barat pada 10 anak yang melakukan pencabutan gigi didapatkan bahwa 7 pasien anak memiliki rasa cemas dan gelisah yang menyebabkan pencabutan gigi tidak terlaksana (70%) dan 3 anak mampu bersikap kooperatif sehingga pencabutan gigi terlaksana (30%).

Alasan saya mengambil penelitian ini adalah karena saya tertarik oleh topik ini, oleh karena itu saya mengambil penelitian ini dengan judul “gambaran tingkat kecemasan pasien anak pada saat dilakukan pencabutan gigi di BPG puskesmas krui pesisir barat.” Untuk itu diharapkan agar bisa membentuk dan mewujudkan tingkah laku anak yang bisa kooperatif dalam menerima perawatan gigi. Sehingga akan mempercepat proses perawatan gigi pada saat melakukan tindakan pencabutan gigi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan gigi, dalam hal ini peneliti dapat mengantisipasi perilaku pasien anak untuk membantu menghindari rasa cemas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Anak Pada Saat Dilakukan Pencabutan Gigi Di BPG Puskesmas Krui Pesisir Barat?”.

C. Tujuan Khusus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien anak pada saat dilakukan pencabutan gigi di BPG Puskesmas Krui Pesisir Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran kecemasan pasien anak pada tindakan pencabutan gigi berdasarkan usia.
- b. Diketuinya gambaran kecemasan pasien anak pada tindakan pencabutan gigi berdasarkan jenis kelamin.
- c. Diketuinya riwayat pasien anak untuk melakukan pencabutan gigi di poli gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkuat teori-teori yang sudah ada dan dijadikan sumber dalam

meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan tentang gambaran tingkat kecemasan pasien anak pada saat dilakukan pencabutan gigi dan menjadi kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswa/i kesehatan gigi khususnya terhadap tingkat Kecemasan Pasien Anak Pada Saat Dilakukan Pencabutan Gigi Di BPG Puskesmas Krui Pesisir Barat.

b. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien dapat memberikan pengetahuan tentang proses saat dilakukan pencabutan gigi dan dapat mengenal alat-alat yang digunakan saat pencabutan gigi serta memberikan solusi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada saat dilakukan tindakan pencabutan gigi.

c. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika suatu saat dilakukan penelitian, serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi di Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

E. Ruang lingkup

1. Bidang kesehatan gigi dan mulut dalam upaya kuratif dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan gambaran tingkat Kecemasan Pasien Anak Pada Saat Dilakukan Pencabutan Gigi Di BPG Puskesmas Krui Pesisir Barat.
2. Lokasi penelitian Beralamatkan Jl. Seray Km.17.47,Krui, Pesisir Barat.
3. Subjek pengambilan data pasien anak yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Krui, Pesisir Barat